

**TINGKAT KEBERHASILAN INSEMINASI BUATAN (IB) PADA
TERNAK SAPI PO DAN SIMMENTAL CROSS DI POS IB PAKAN
SABTU KECAMATAN LUAK KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI

Oleh :

DAVID FERMANDA

02 161 063

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk melaksanakan penelitian
pada fakultas peternakan Universitas Andalas*



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS**

2007

**TINGKAT KEBERHASILAN INSEMINASI BUATAN (IB) PADA TERNAK SAPI
PO DAN SAPI SIMMENTAL CROSS DI POS IB PAKAN SABTU KECAMATAN
LUAK KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

DAVID FERMANDA, dibawah bimbingan
Dr. Ir. Zaituni Udin, MSc. Dan Ir. Munidar Effendi
Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang 2007

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota dari tanggal 07 Maret sampai 15 Mei 2007. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan Inseminasi Buatan pada ternak sapi PO dan Simmental Cross di Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota. Kegunaan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran umum hasil IB bagi pemerintah setempat dan Instansi terkait dalam rangka pengembangan populasi produksi ternak sapi untuk masa yang akan datang di Sumatera Barat umumnya di Kecamatan Luak Khususnya.

Materi penelitian ini adalah ternak sapi PO dan Simmental Cross yang di Inseminasi Buatan selama periode 2005 sebanyak 279 ekor. Penelitian ini menggunakan metode survey, dengan pengambilan data secara purposive. Data primer diperoleh dari Dinas Peternakan Kabupaten Lima Puluh Kota. Data dianalisis dengan menggunakan uji-T pada sapi PO dan Simmental Cross terhadap CR, S/C, Calving Rate.

Dari hasil penelitian bahwa program Inseminasi Buatan pada ternak sapi PO didapatkan Conception Rate (CR) adalah 72.52%, Service Per Conception (S/C) adalah 1.32 dan Calving Rate adalah 47.48% dan Simmental Cross data Conception Rate (CR) adalah 69.00%, Service Per Conception (S/C) adalah 1.29 dan Calving Rate adalah 47.00% di Kecamatan Luak. Dari rata-rata keseluruhan Tingkat Keberhasilan IB untuk tahun 2005 yaitu Conception Rate (CR) adalah 70.76%, Service Per Conception (S/C) adalah 1.30 dan Calving Rate adalah 47.24%. Terlihat bahwa tingkat keberhasilan IB pada sapi PO sama dengan peranakan Simmental Cross yang di cerminkan oleh nilai Conception Rate (CR), Service Per Conception (S/C) dan Calving Rate tidak memperlihatkan perbedaan yang nyata ($P > 0.05$) pada kedua bangsa sapi.

Kata Kunci : Conception Rate (CR), Service Per Conception (S/C), Calving Rate

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan peternakan sebagai bagian integral pembangunan pertanian yang merupakan bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan antara lain untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat petani peternak sebagai salah satu sumber daging. Kebutuhan daging dari tahun ke tahun di Indonesia semakin meningkat sesuai dengan pertambahan jumlah penduduk, tetapi dilain pihak pengadaan daging setiap tahun mengalami penurunan karena tidak terpenuhinya kebutuhan daging oleh jumlah populasi yang ada.

Untuk mengatasi permasalahan di atas pemerintah telah berusaha dengan berbagai cara antara lain dengan mendatangkan bibit sapi unggul maupun semen beku, meningkatkan efisiensi reproduksi dan perluasan daerah peternakan, seperti yang terdapat di Kabupaten Lima Puluh Kota di mana pembangunan sub sektor peternakan sedang ditingkatkan. Hal ini dapat kita lihat dari besarnya dana APBD untuk sub sektor peternakan lainnya. disamping hal di atas untuk meningkatkan produktifitas dilakukan juga perbaikan genetik dengan melakukan perkawinan silang ternak lokal dengan sapi unggul melalui cara IB.

Inseminasi buatan adalah pemasukan semen jantan ke dalam saluran reproduksi betina dengan bantuan manusia (Toefihere, 1985b). Dengan pelaksanaan IB telah diperoleh banyak keuntungan, diantaranya mempertinggi daya guna pejantan, meningkatkan potensi seleksi, menghemat biaya pemeliharaan pejantan dan mencegah penyakit kelamin menular. Seekor pejantan pada perkawinan alam hanya

mampu mengawini seratus ekor betina sedangkan dengan IB seekor pejantan dapat mengawini seribu ekor betina setiap tahunnya (Toelihere, 1985b). Dalam pelaksanaan IB ada beberapa hal yang mempengaruhinya antara lain pengalaman peternak, keterampilan inseminator, kualitas bibit, dan yang paling besar pengaruhnya adalah kesuburan ternak yang akan di inseminasi. Salah satu alat pengukur keberhasilan pelaksanaan program IB adalah angka kelahiran anak pertahun.

Inseminasi Buatan di Sumatera Barat telah dimulai sejak tahun 1971 dengan mempergunakan mani cair sapi pejantan unggul dari padang mengatas (ITT) dengan pelayanan IB untuk Kabupaten Lima Puluh Kota dan Payakumbuh sekitarnya, dan mulai pada tahun 1974 Kegiatan IB ini telah mempergunakan mani beku hingga saat ini. Kemudian Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Barat mendirikan Balai Inseminasi Buatan (BIB) Tuah Sakato Limbuan Payakumbuh untuk sapi pada tahun 2002. Sedangkan Kabupaten Lima Puluh Kota mulai memakai Bibit Semen Beku BIB Tuah Sakato pada akhir tahun 2003. Sehubungan dengan itu maka penulis melakukan penelitian mengenai "Tingkat Keberhasilan Inseminasi Buatan (IB) Pada Ternak Sapi PO (Peranakan Ongole) dan Simmental Cross di Pos IB Pakan Sabtu Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota Periode".

B. Perumusan Masalah

Untuk melihat keberhasilan suatu program pengembangan, peningkatan mutu dan populasi ternak yang dilakukan dengan cara IB dapat dilihat dari besarnya nilai efisiensi reproduksi dari ternak yang dicapai. Efisiensi dari ternak yang di IB meliputi: *Service Per Conception (SC)*, *Conception Rate (CR)* dan *Calving Rate*. Efisiensi

reproduksi berguna untuk mengevaluasi kegiatan IB yang telah dilaksanakan dan dapat dijadikan sebagai pedoman dan mencegah atau mengurangi gangguan reproduksi dimasa yang akan datang. Dari uraian di atas dapat dirumuskan suatu masalah :

1. Bagaimana *S/C (Service Per Conception)* dari sapi akseptor di Pos IB Pakan Sabtu Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota?
2. Bagaimana *CR (Conception Rate)* dari sapi akseptor di Pos IB Pakan Sabtu Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota?
3. Bagaimana *Calving Rate* dari sapi akseptor di Pos IB Pakan Sabtu kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota?

C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan IB pada sapi PO dan Simmental Cross di Pos IB Pakan Sabtu Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota.

D. Hipotesis

Apakah reproduksi sapi PO sama dengan sapi Simmental Cross

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum serta informasi pada pemerintah setempat dan instansi terkait mengenai efisiensi reproduksi ternak sapi dalam rangka pengembangan populasi dan produksi ternak sapi untuk masa yang

akan datang di Sumatera Barat umumnya dan khususnya di Pos Pakan Sabtu
Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tingkat keberhasilan IB pada sapi PO untuk CR, S/C dan Calving Rate adalah 72.52%, 1.32 dan 47.48%. Tingkat keberhasilan IB pada sapi Simmental Cross untuk CR, S/C dan Calving Rate adalah 69.00%, 1.29 dan 47.00%. Tingkat keberhasilan IB pada kedua bangsa sapi PO dan Simmental Cross tidak berbeda nyata ($P>0.05$).

B. Saran

Untuk menghitung tingkat keberhasilan pelaksanaan IB pada ternak sapi perlu adanya pencatatan yang lengkap dan lebih rapi, baik dari inseminator maupun dari peternak itu sendiri. Oleh karena itu pengetahuan tentang pengelolaan reproduksi dan kinerja inseminator hendaknya ditingkatkan lagi agar tercapai tingkat keberhasilan yang lebih tinggi lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alliyanti. 2005. Tingkat Keberhasilan Inseminasi Buatan (IB) pada Ternak Sapi di Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam Periode 2002-2004. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Asdell. 1968. *Cattle Fertility and Sterility*. 2nd Ed. Printing Little Brown and Co Boston, Toronto.
- Arbi, N, M. Rivai, A. Syarif, S. Anwar dan B. Anam. 1977. Produksi ternak sapi potong. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Elmirizal. 1993. Efisiensi Reproduksi Ternak Sapi Potong yang di Inseminasi Buatan di Kabupaten Tanah Datar. Tesis. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Hafez, E. S. E, and M. R. Jaenudeen. 1980. *Reproduction In Farm Animal* 3th Ed. Lea and Febiger, Phyladelphia.
- Hidayati. 2002. Tingkat Keberhasilan dari Pelaksanaan Inseminasi Buatan pada Ternak Sapi di Kabupaten Kerinci. Skripsi. Program S1 Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Ildadawin. 2002. Tingkat Keberhasilan dari Pelaksanaan Inseminasi Buatan (IB) pada Ternak Sapi di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Imrizal. 2002. Tingkat keberhasilan dari pelaksanaan inseminasi buatan pada ternak sapi di Kabupaten Padang Pariaman. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Murtidjo, B. A. *Beternak Sapi Potong*. 1990. Kanisius, Yogyakarta.
- Partodihardjo. 1992. *Ilmu Reproduksi Hewan*, Cetakan Ke-3. Mutiara Sumber Widya, Jakarta.
- Payne, W. J. A. 1970. *Cattle Production in Tropis*. Logman Group Ltd, London.
- Rivai, M. 1994. Aspek Teknis Produksi Sapi Potong. Diktat. Fakultas Peternakan. Universitas Andalas, Padang.
- Saladin, R. 1983. *Pedoman Beternak Sapi Pedaging*. Diktat. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.